

## **Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas**

**Melinda Aulina Putri<sup>1)</sup>, Ilfani Nazwa Nabila<sup>2)</sup>, Muhammad Yubians Fauzi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan [melindaulina26@gmail.com](mailto:melindaulina26@gmail.com)

<sup>2)</sup> Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan [ilfaninazwan06@gmail.com](mailto:ilfaninazwan06@gmail.com)

<sup>3)</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan [yubiansfauzi02@gmail.com](mailto:yubiansfauzi02@gmail.com)

### **Abstrak**

Produksi sampah rumah tangga selalu berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah penduduk dan juga dipengaruhi oleh pola konsumsi rumah tangga. Selayaknya masyarakat desa pada umumnya, masyarakat Desa Cipatik memiliki kebiasaan untuk membakar sampah rumah tangga. Dengan demikian berdasarkan data dilapangan dan hasil temuan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku masyarakat Desa Cipatik dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian merupakan pengurus Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 115 Kepala keluarga (KK). Sampel penelitian diambil dengan teknik random probability sampling dengan jumlah minimum dihitung dengan rumus Slovin. Sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 89 Kepala Keluarga (KK). Alat pengumpulan data adalah kuesioner dan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji-t, dan uji-f dengan perangkat SPSS untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan dari pengetahuan dan sikap terhadap perilaku. Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan responden terkait pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang, begitu pula sikap dan perilakunya. Selain itu, berdasarkan hasil uji regresi berganda secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara signifikan.

**Kata Kunci:** pengetahuan, sikap, perilaku, pengelolaan sampah, sampah rumah tangga

### **Abstract**

*Household waste production is always directly proportional to the increase in population and is also influenced by household consumption patterns. Like the village community in general, the people of Cipatik Village have a habit of burning household waste. Thus, based on field data and findings, the purpose of this study was to find out how the relationship between knowledge and attitudes can influence the behavior of the people of Cipatik Village in managing household waste. The research method used is descriptive quantitative. The study population is the Rukun Tetangga (RT) which consists of 115 heads of families (KK). The research sample was taken using random probability sampling technique with the minimum number calculated using the Slovin formula. In order to obtain a minimum sample size of 89 heads of families (KK). Data collection tools were questionnaires and data analysis techniques using multiple linear regression tests, t-tests, and f-tests with the SPSS tool to examine the partial and simultaneous effect of knowledge and attitudes on behavior. The results of the study found that the respondents' knowledge regarding household waste management was still lacking, as were their attitudes and behavior. In addition, based on the results of simultaneous multiple regression tests (together) it shows that knowledge and attitudes influence people's behavior in waste management significantly.*

**Keywords:** *knowledge, attitude, behavior, waste management, household waste*

## **A. PENDAHULUAN**

Dewasa ini dunia dihadapkan dengan permasalahan iklim dan pencemaran yang masif hampir di seluruh belahan dunia. Buntut panjangnya pun tidak main-main, tidak hanya masalah kenyamanan dan kesehatan melainkan lebih jauh seperti produktivitas, keamanan, air bersih hingga gizi buruk juga menjadi dampak yang paling marak ditemui akibat kondisi lingkungan saat ini.

Sampah rumah tangga (*household solid waste*) merupakan penyumbang terbesar dari total sampah keseluruhan yang dihasilkan oleh Indonesia. Dilansir dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sepanjang 2022 Indonesia telah menghasilkan 19,45 juta ton sampah dengan 39,63% adalah sampah rumah tangga <sup>1</sup>. Tentu sangat mengkhawatirkan mengingat sampah merupakan permasalahan publik yang sulit

---

<sup>1</sup> Annur, "Komposisi Timbulan Sampah Nasional 2022," katadata.co.id, 2022, Timbulan Sampah Indonesia Mayoritas Berasal dari Rumah Tangga (katadata.co.id).

dihindari, selain itu permasalahan tersebut berasal dari konsumsi rumah tangga sehari-hari.

Produksi sampah rumah tangga selalu berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah penduduk dan juga dipengaruhi oleh pola konsumsi rumah tangga. Selaras dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, semakin tinggi penghasilan dan tingkat pengeluaran rumah tangga, maka semakin meningkat pula persentase rumah tangga yang melakukan penanganan sampah dengan cara diangkut petugas maupun dibakar<sup>2</sup>.

Ketika hal-hal tersebut tidak dapat dibendung maka diperlukan solusi guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari sampah rumah tangga. Saat ini permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi masalah di Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas, banyak dari masyarakat masih mengelola sampah dengan cara dibakar. Menurut Nirwono (2013) dalam Pambudi (2017), cara penanganan sampah yang paling menonjol di perkotaan adalah dengan cara diangkut oleh petugas kebersihan (42,9%), sedangkan di pedesaan yang paling umum adalah dengan cara dibakar (64,1%).

Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan bagaimana sikap individu tersebut terhadap suatu hal<sup>3</sup>. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perilaku masyarakat Desa Cipatik dalam mengelola sampah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku masyarakat Desa Cipatik dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Adapun penelitian sebelumnya Saputra dan Mulasari<sup>4</sup>, "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan Kampus Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta" menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku, dan sikap tidak memiliki pengaruh. Sementara hasil penelitian Pambudi dan Sudayantingsih<sup>5</sup>, "Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta", menunjukkan pengaruh yang

---

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2015).

<sup>3</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>4</sup> "Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan Di Kampus Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta," *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* 11, no. 1 (2017): 22–27.

<sup>5</sup> "Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 2, no. 8 (2017): 101–8.

signifikan dari pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat. Dengan demikian *novelty* dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian yang dilakukan di Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, serta menggunakan analisis univariat dengan 3 variabel yaitu, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian merupakan pengurus Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 115 Kepala keluarga (KK). Sampel penelitian diambil dengan teknik *random probability sampling* dengan jumlah minimum dihitung dengan rumus Slovin. Sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 89 Kepala Keluarga (KK). Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini <sup>6</sup>,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = sampel

$N$  = populasi

$e$  = perkiraan tingkat kesalahan (5%)

Maka, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah

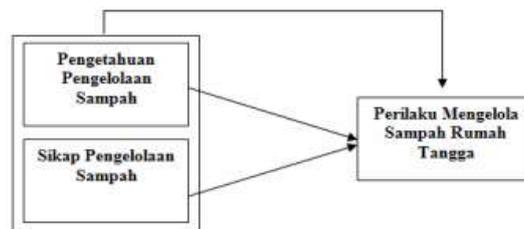
$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{115}{1 + (115 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{115}{1,2875} \\ &= 89,3203 \approx 89 \end{aligned}$$

Sementara teknik pengolahan data dilakukan menggunakan analisis univariat guna mendapatkan gambaran distribusi frekuensi variabel yang diteliti berdasarkan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2014). Alat pengumpulan data adalah kuesioner dan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji-t (nilai sig <  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ); dan  $t$  hitung >  $t$  tabel (0,025 ; 86) (lihat pada tabel-t)), dan uji-f ((nilai sig <  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ); dan  $f$  hitung >  $f$  tabel (2 ; 87) (lihat pada tabel-f)), dengan perangkat SPSS untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan dari pengetahuan dan sikap

<sup>6</sup> S Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

terhadap perilaku. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan studi dokumentasi.

Adapun penelitian ini menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses kegiatan ini diawali dengan mencari akar permasalahan yang terdapat di warga Dusun satu Desa Cipatik Kabupaten Bandung Barat, dengan cara mengadakan rembug warga. Dengan melakukan rembug warga kami selaku mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengetahui berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat. Salah satu permasalahan yang masyarakat alami adalah mengenai pengolahan sampah rumah tangga. Dengan adanya permasalahan tersebut kami selaku mahasiswa mulai menganalisis bagaimana sampah-sampah yang ada di Desa Cipatik ini dapat menjadi suatu permasalahan.

Setelah kami analisis selama 2 minggu pelaksanaan KKN kami mulai menemukan akar permasalahan yang ditimbulkan, yaitu tidak berjalannya program pengolahan sampah rumah tangga di Desa Cipatik. Setelah kami telusuri lebih lanjut di Desa Cipatik sebelumnya terdapat program *eco-village*, yang dimana program ini salah satu tujuannya yaitu mengurangi sampah anorganik dengan cara mendayagunakan kembali sampah tersebut menjadi kerajinan, sofa, meja dll.

Program *eco-village* ini terhambat pelaksanaannya dikarenakan program ini digagas oleh gubernur terdahulu dan digantikan oleh gubernur yang menjabat sekarang. Program yang sekarang berjalan yaitu Citarum Harum yang dimana program tersebut hanya fokus menjaga kebersihan di bantaran sungai citarum saja akantetapi sampah yang ada di masyarakat menjadi tidak terkelola dengan baik yang akhirnya pembuangan sampah liar terjadi di beberapa titik lokasi di Desa Cipatik.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini kami awali dengan melakukan kerja bakti di tiap RW di Dusun satu, setelah kami rasa cukup berhasil mengurangi adanya tumpukan sampah di beberapa titik lokasi, pada akhir minggu KKN kami melakukan sosialisasi atau seminar dengan cara menghadirkan tiap RT/RW di Desa Cipatik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan bapa atau ibu mengenai pengolahan sampah, penanganan sampah dan pengetahuan mengenai pemilahan sampah.

Selain memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengolahan sampah rumah tangga, kami juga memberikan kuisioner kepada perwakilan masyarakat untuk menguji sampai sejauhmana masyarakat Desa Cipatik memiliki pengetahuan mengenai sampah seperti, jenis-jenis sampah, pengolahan sampah, dan mengingatkan kembali bahwa di Desa Cipatik terdapat program *eco-village* yang dimana tujuan adanya program ini yaitu untuk melakukan pendayagunaan kembali sampah menjadi suatu barang yang memiliki nilai ekonomis.

Dengan adanya berbagai proses tersebut kami harapkan masyarakat di Desa Cipatik dapat tersadar betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan berbagai program yang telah dilalui untuk menjaga lingkungan sekitar, serta tahun-tahun sebelumnya sudah ada yang mendayagunakan kembali sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis diharapkan warga masyarakat dapat ikut berperan aktif lagi kedepannya untuk menjaga lingkungan. kami sebagai mahasiswa hanya dapat membantu dan mengedukasi masyarakat yang belum mengetahui akan pentingnya menjaga dan mendayagunakan sampah menjadi suatu hal yang memiliki nilai ekonomis.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cipatik belum mengelola sampah berdasarkan prinsip 3 R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Selain itu, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cipatik memiliki pengetahuan yang minim terkait pengelolaan sampah, seperti cara memilah sampah organik dan anorganik, kesadaran, budaya, pengetahuan, dll. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku masyarakat Desa Cipatik dalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka pada penelitian ini telah dikumpulkan data-data terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Cipatik terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Adapun hasil pengumpulan dan pengolahan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	31	34.8	34.8	34.8
	Cukup	43	48.3	48.3	83.1
	Baik	15	16.9	16.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Pada table 1 dijelaskan bahwa dari 89 Kepala Keluarga (KK) yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 31 KK atau 34,8% responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pengelolaan sampah; 43 KK atau 48,3% berpengetahuan cukup; dan 15 KK atau 16,9% berpengetahuan baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Artinya, sebagian besar masyarakat Desa Cipatik memiliki pengetahuan yang kurang terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

Selain pengetahuan, sikap juga diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang. Semakin positif sikap seseorang tentang pengelolaan sampah maka semakin baik juga perilaku orang tersebut, begitu juga sebaliknya <sup>7</sup>. Sikap berperan dalam menentukan pola-pola tingkah laku manusia yang ditentukan melalui pandangan atau perasaan terhadap suatu hal atau suatu obyek tertentu <sup>8</sup>. Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Sikap positif memiliki kecenderungan untuk mendekati, atau menyenangkan suatu obyek, sementara sikap negatif cenderung menghindari, menjauhi dan membenci suatu obyek tertentu.

Sikap pada pengelolaan sampah mengindikasikan bagaimana kemauan seseorang untuk mengelola sampah dengan benar. Indikator yang digunakan meliputi cara pengelolaan sampah, hubungan sampah dengan kesehatan, nilai ekonomis dari pengolahan sampah plastik, kesadaran pengelolaan sampah secara mandiri, maupun kenyamanan dan keindahan. Untuk mengetahui lebih lanjut hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah, maka telah disajikan data pada tabel 2 sebagai berikut:

<sup>7</sup> dkk Puspitawati, "Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Kelurahan Larangan Kota Cirebon," *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 8, no. 4 (2012): 349–59.

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Abadi, 2006).

Tabel 2. Kategori Sikap Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	33	37.1	37.1	37.1
	Cukup	45	50.6	50.6	87.7
	Baik	11	12.3	12.3	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Pada tabel 2 ditemukan bahwa dari 89 KK yang dijadikan sampel terdapat 33 KK atau 37,1% responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah; 45 KK atau 50,6 % memiliki sikap yang cukup; dan 11 KK atau 12,3% memiliki sikap yang baik. Artinya, dilihat dari sikap dalam pengelolaan sampah setengah sampel memiliki sikap yang cukup baik dimana masyarakat menunjukkan sikap terhadap jadwal pengangkutan sampah yang biasanya dilakukan. Namun untuk masalah pemilahan masyarakat menganggap bahwa itu adalah urusan petugas kebersihan, sehingga dapat dilihat bahwa 37,1% responden memiliki sikap yang kurang baik. Selanjutnya, untuk mengetahui perilaku masyarakat Desa Cipatik dalam pengelolaan sampah rumah tangga telah disajikan data pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Perilaku Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	37	41.6	41.6	41.6
	Cukup	43	48.3	48.3	89.9
	Baik	9	10.1	10.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 3 ditemukan bahwa 37 KK atau 41,6% responden berperilaku kurang baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga; 43 KK atau 48,3% berperilaku cukup; dan 9 KK atau 10,1% berperilaku baik. Artinya, sebagai besar masyarakat Desa Cipatik masih acuh terhadap bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Hal serupa juga sejalan dengan hasil pengamatan, dimana mayoritas masyarakat masih membuang sampah sembarangan, menimbun sampah, membakar sampah, dan yang berada didekat irigasi akan membuang sampahnya ke irigasi. Hal-hal inilah yang menjadi penyebab dari timbulnya permasalahan sampah di Desa Cipatik, sehingga perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak.

Dari data-data di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum pengetahuan responden terkait pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang, begitu pula sikap dan perilakunya. Lebih lanjut hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji-t Parsial Variabel Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.902	.792		7.456	.000
Pengetahuan	.078	.016	.459	4.814	.000
Sikap	.129	.023	.509	5.518	.000

a. Dependent Variable: Perilaku

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Pada hasil uji-t dapat diketahui bahwa nilai sig <  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ); dan t hitung > t tabel (0,025 ; 86) (lihat pada tabel-t), maka dapat dilihat pada pengetahuan terhadap perilaku memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,814 > 1,98793. Artinya pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku. Sementara, sikap terhadap perilaku memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5, 518 > 1,98793. Artinya sikap juga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku.

### Pengaruh Secara Parsial Variabel Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku

Pengaruh variabel independent/bebas (pengetahuan dan sikap) terhadap variabel dependent/terikat (perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga) berdasarkan hasil uji regresi berganda secara simultan (bersama-sama) dapat diketahui dari tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji-F Simultan Variabel Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	205.700	2	102.850	15.239	.000 <sup>b</sup>
Residual	580.412	86	6.749		
Total	786.112	88			

a. Dependent Variable: Perilaku

b. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Pada tabel 5 hasil uji pengaruh variabel pengetahuan dan sikap terhadap perilaku secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku. Hal ini dapat dilihat dari Nilai sig <  $\alpha$ , yaitu Nilai sig. 0,000 < 0,05 dan Nilai f hitung > f tabel (2 ; 87) (lihat pada tabel-f), yaitu 15,239 > 3,101. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Selain faktor pengetahuan dan sikap, perilaku masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam menganalisis tingkat kesehatan masyarakat berdasarkan perilakunya, Lawrence Green membaginya kedalam 2 faktor, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar perilaku (*behavior causes*)<sup>9</sup>.

<sup>9</sup> L Green, *Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach*, 2nd Editio (California: Mayfield Publishing Company, 2000).

Dengan demikian dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi atau dibentuk berdasarkan 3 faktor utama, yaitu <sup>10</sup>:

- a. Faktor Preposisi (*predisposing factor*), yaitu pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, informasi dan budaya <sup>11</sup>. Mayoritas responden merupakan buruh harian lepas dengan tingkat pendidikan SD, hal ini mengakibatkan pada kurangnya pengetahuan masyarakat terkait jenis sampah dan pengelolannya yang masih kurang sehingga berdampak pada perilaku masyarakat, khususnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*), yaitu yang berbentuk fisik seperti sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa hampir di setiap RW di Desa Cipatik tidak memiliki TPS (Tempat Penampungan Sementara), sehingga apabila sampah di rumah sudah penuh masyarakat harus menunggu jadwal pengangkutan untuk mengeluarkan sampahnya. Namun jadwal pengangkutan yang terlalu lama bahkan kerap kali terlambat mengakibatkan masyarakat mengambil penindakan lain seperti membuang sampah di halaman atau dengan pembakaran.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yaitu berupa dorongan dari petugas kebersihan dan juga pemerintah desa. Partisipasi petugas pengangkutan sampah yang masih kurang sangat berpengaruh pada permasalahan sampah yang terjadi di Desa Cipatik, khususnya pada Kampung Babakan RT 04 / RW 01 yang tidak memiliki petugas pengangkut sampah sehingga setiap hari masyarakat selalu membakar sampah rumah tangga di halamannya masing-masing. Adapun kurangnya perhatian Pemerintah Desa terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan program-program pengelolaan sampah seperti *eco-village* menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kurangnya perilaku masyarakat desa dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

- a. Sebagian besar masyarakat Desa Cipatik memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang masih kurang, begitu pula sikap dan perilakunya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, informasi dan budaya, sarana prasarana, kesadaran, serta partisipasi dari semua pihak khususnya pemerintah desa.

---

<sup>10</sup> Ricky. Marojahan, "Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga Di RT 02 Dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang," *Jurnal Forum Ilmiah* 12, no. 1 (2015): 33–44.

<sup>11</sup> Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*.

- b. Terdapat pengaruh secara parsial antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,814 > 1,98793$ .
- c. Terdapat pengaruh secara parsial antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $5,518 > 1,98793$ .
- d. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah hal ini ditunjukkan dari hasil uji-f nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai f hitung  $15,239 > 3,101$ .

## Saran

Secara masif dan berkelanjutan Pemerintah Desa Cipatik perlu membuat suatu program penyuluhan dan program pengelolaan sampah rumah tangga yang produktif dan berbasis masyarakat dengan prinsip 3 R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Hal ini guna meningkatkan pengetahuan serta menciptakan kebiasaan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Selain itu nilai kebermanfaatannya juga dapat menghasilkan nilai ekonomis. Oleh karena itu Pemerintah Desa perlu mendorong untuk hadir nya sebuah sistem pengelolaan sampah mandiri milik desa guna menjadi wadah yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Desa Cipatik.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Annur. "Komposisi Timbulan Sampah Nasional 2022." katadata.co.id, 2022. Timbulan Sampah Indonesia Mayoritas Berasal dari Rumah Tangga (katadata.co.id).
- Green, L. *Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach*. 2nd Editio. California: Mayfield Publishing Company, 2000.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., 2015.
- Marojahan, Ricky. "Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga Di RT 02 Dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang." *Jurnal Forum Ilmiah* 12, no. 1 (2015): 33–44.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Pambudi, dkk. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 2, no. 8 (2017): 101–8.

Puspitawati, dkk. "Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Kelurahan Larangan Kota Cirebon." *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 8, no. 4 (2012): 349–59.

Saputra, dkk. "Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan Di Kampus Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta." *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* 11, no. 1 (2017): 22–27.

Siregar, S. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Abadi, 2006.